

Sejarah Perkembangan Akuntansi di Indonesia

Rizqi Salamah

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Umi Fikriyah

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Kirana Mahardhika R.

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Nur Rohmah Hidayati

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Gunawan Aji

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No.9, Panjang Baru, Kec. Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah 51141

Korespondensi penulis: riskisalamah1@gmail.com

Abstract. *The history of the development of accounting systems is closely linked to the development of knowledge and technology, with accounting practices functioning as a buffer against the needs of society and the corporate environment in the current period of globalization. This research uses research sources from relevant journals. As part of social science, the emergence of accounting science begins with accounting practices in socio-economic life. The emergence of accounting started in Europe, then developed in Indonesia, which was divided into 4 eras, accompanied by technological developments. Accounting plays a role in national economic development with various professions in the accounting field.*

Keywords: *history, development, accounting*

Abstrak. Sejarah pengembangan sistem akuntansi terkait erat dengan pengembangan pengetahuan dan teknologi, dengan praktek akuntansi berfungsi sebagai buffer terhadap kebutuhan masyarakat dan perusahaan lingkungan dalam periode globalisasi saat ini. Penelitian ini menggunakan sumber penelitian dari jurnal yang relevan. Sebagai bagian dari ilmu pengetahuan sosial, kemunculan ilmu akuntansi diawali terlebih dulu dari praktik akuntansi dalam kehidupan sosial ekonomi. Kemunculan akuntansi dimulai dari Eropa, kemudian berkembang di Indonesia yang dibagi menjadi 4 zaman, yang disertai dengan perkembangan teknologi. Akuntansi berperan dalam pembangunan ekonomi nasional dengan berbagai macam profesi di bidang akuntansi.

Kata kunci: sejarah, perkembangan, akuntansi

LATAR BELAKANG

Pengetahuan sejarah dan perkembangan akuntansi berguna dalam memahami apa yang terjadi di masa lalu dan bagaimana proses perkembangannya sehingga perkembangan itu sampai seperti saat ini (Harahap, 2011). Sejarah pengembangan sistem akuntansi terkait erat dengan pengembangan pengetahuan dan teknologi, dengan praktek akuntansi berfungsi sebagai buffer terhadap kebutuhan masyarakat dan perusahaan lingkungan dalam periode globalisasi saat ini. Evolusi pengetahuan dan pertumbuhan kesadaran dari waktu ke waktu dan

dari periode ke periode sampai sekarang adalah hal-hal yang kita ketahui dari sejarah, termasuk evolusi kesadaran melalui buku, negara, organisasi, dan individu yang terlibat dalam evolusi Kesadaran. Oleh karena itu, mengetahui serta memahami sejarah perkembangan akuntansi sangat penting sebagai dasar dalam memahami konsep-konsep serta praktik akuntansi saat ini yang berguna untuk memprediksi perkembangan dari akuntansi untuk masa yang akan datang.

Akuntansi merupakan seni mengukur, mengkomunikasikan dan menafsirkan aktivitas keuangan secara umum. Akuntansi disebut juga bahasa bisnis karena merupakan alat untuk menyediakan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Akuntansi merupakan pengukuran, gambaran atau pemberian kepastian mengenai informasi yang dapat membantu manajer, investor dan pemerintah dalam mengambil keputusan dalam organisasi perusahaan atau lembaga pemerintah. Tujuan akuntansi adalah untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat yang dapat dimanfaatkan oleh manajer pengambil kebijakan dan pihak lain, seperti pemegang saham, kreditor atau pemilik (Wardoyo et al., 2023).

Sebagai bagian dari ilmu pengetahuan sosial, kemunculan ilmu akuntansi diawali terlebih dulu dari praktik akuntansi dalam kehidupan sosial ekonomi. Ahli menjelaskan bahwa praktek akuntansi dalam analisis peristiwa ekonomi telah ada sejak awal ekonomi sosial masyarakat manusia. Oleh karena itu, akuntansi sejarah dimulai dengan munculnya pengalaman praktis dan diikuti oleh peningkatan tingkat pengetahuan. Ada juga fakta lain yang berbeda dari dengan ilmu akuntansi.

Pengetahuan akuntansi sangat penting karena tidak terpengaruh oleh peraturan pertukaran, di mana sistem barter tidak lagi digunakan. Oleh karena itu, sistem akuntansi sangat diperlukan. Bisnis yang berkisar dari ukuran kecil hingga besar sangat membutuhkan informasi keuangan, yang membutuhkan sistem yang lebih cepat untuk menangani transaksi keuangan. Begitu juga dengan dunia akuntansi sebagai bahasa bisnis turut berkembang dengan perkembangan dunia bisnis yang dinamis. Hal ini membuat laporan valuta menjadi faktor yang sangat penting karena laporan mata uang adalah produk akhir yang disiapkan untuk keputusan, membuat kualitas mata uang menjadi indikator transparan.

KAJIAN TEORITIS

Jurnal ini membahas tentang perkembangan sejarah akuntansi di Indonesia dan peranannya dalam pembangunan ekonomi nasional. Beberapa poin penting yang dapat diambil dari kajian teori jurnal ini antara lain:

1. Sejarah perkembangan akuntansi di Indonesia dimulai sejak zaman kolonial Belanda pada tahun 1602-1799 dengan pencatatan sederhana. Kemudian pada zaman penjajahan Belanda tahun 1800-1942 mulai digunakan pencatatan debit dan kredit. Sistem akuntansi Belanda sangat dominan dan berpengaruh hingga tahun 1960-an, meski sempat ada dualisme dengan sistem akuntansi Amerika pada tahun 1950-an. Baru pada pertengahan 1970-an, Indonesia beralih ke pola akuntansi Amerika.
2. Sebagai ilmu sosial, kemunculan ilmu akuntansi diawali dari praktik akuntansi dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Perkembangannya dipengaruhi oleh kebutuhan masyarakat dan perusahaan serta kemajuan teknologi.
3. Pasca kemerdekaan, akuntansi memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional Indonesia. Meski begitu masih banyak tantangan seperti kemiskinan dan pengangguran yang tinggi. Akuntansi menjadi alat evaluasi kebijakan ekonomi dan perencanaan strategi bisnis.
4. Terdapat beragam profesi di bidang akuntansi seperti akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan pendidik, akuntan manajemen, akuntan pajak, akuntan biaya, akuntan forensik dan auditor internal. Masing-masing memiliki peran khusus dalam mendukung perekonomian nasional.

METODE PENELITIAN

Pemilihan metode studi literatur sebagai pendekatan utama dalam penelitian ini didasarkan pada kemampuannya untuk menyediakan akses luas ke berbagai sumber yang berkaitan dengan teori akuntansi, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya. Proses penelitian terdiri dari beberapa tahap, dimulai dengan menemukan ide-ide teori akuntansi yang relevan dan kemudian mengumpulkan literatur yang relevan. Setelah itu, teori-teori yang telah dikumpulkan dianalisis secara kritis untuk mengetahui seberapa penting dan relevan mereka untuk penelitian ini. Terakhir, hasil analisis disusun menjadi laporan yang menyeluruh yang memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep teori akuntansi yang menjadi fokus

penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti dapat menyajikan temuan penelitian yang solid dan sistematis melalui metode studi literatur ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Awal Mula dan Pengaruh Eropa

Pada awal abad ke-17 terjadi ekspansi besar-besaran perdagangan Belanda. Dampak dari perluasan tersebut adalah banyaknya kapal dagang Belanda yang dikirim, termasuk ke Hindia Timur (Kepulauan Indonesia), yang diyakini Belanda sebagai sumber kekayaan terpendam seperti rempah-rempah, emas, perak, kayu, dan kapas. Untuk memudahkan koordinasi perdagangan di wilayah Indonesia, pemerintah Belanda kemudian membentuk perusahaan bernama VOC yang merupakan singkatan dari *Verenigde Oostindische Compagnie*. Tugas VOC di Indonesia adalah membentuk monopoli perdagangan dan campur tangan dalam urusan politik untuk mempermudah bisnis VOC. Pada awal kedatangan VOC di Indonesia, terlihat beberapa perubahan, antara lain berdirinya pusat perdagangan di Banten pada tahun 1609. Selain pusat perdagangan, VOC juga membentuk pusat militer yang digunakan untuk melakukan perlawanan terhadap penjajah. VOC dan memperkuat posisi monopoli perdagangannya di Indonesia. Hal ini kemudian memicu ketidakstabilan kondisi ekonomi, sosial, dan politik di nusantara karena pemerintah Belanda kemudian secara bertahap menghapuskan sistem pemerintahan berbasis kerajaan menjadi sistem pemerintahan berbasis kolonial.

Kekhawatiran utama Belanda berikutnya adalah memperkenalkan sistem perdagangan moneter dengan menggunakan mata uang Belanda sebagai alat tukar. Hal ini dilakukan Belanda guna memudahkan mereka dalam urusan perdagangan, karena sebelum VOC datang ke Indonesia alat tukar yang digunakan untuk keperluan perdagangan tidak sama antar wilayah di nusantara. Dengan adanya standarisasi uang yang dilakukan oleh pemerintah Belanda, hal ini memudahkan kegiatan perdagangan yang berdampak pada semakin kompleksnya dan kebutuhan pencatatan transaksi ekonomi yang dilakukan. Seiring dengan semakin kompleksnya aktivitas perekonomian, hal ini tentu saja berdampak pada VOC. Yang paling dominan adalah meningkatnya kekayaan VOC karena semakin ramainya aktivitas perdagangan sehingga menimbulkan permasalahan administrasi keuangan dan pengelolaan kekayaan. Mulai saat ini, pembukuan akuntansi sangat diperlukan untuk menangani

permasalahan tersebut. Pembukuan sendiri digunakan untuk melaksanakan perencanaan pemasukan dan pengeluaran secara tepat, untuk keperluan pertanggungjawaban atau klarifikasi pengelolaan sumber daya perusahaan dan untuk fungsi pelaporan kepada anggota VOC.

Sistem pembukuan yang pertama kali diterapkan oleh VOC bukanlah sistem pembukuan yang rumit melainkan sistem yang sangat sederhana dengan menggunakan pembukuan single entry yang digunakan untuk mengatur pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan masalah pembayaran personel militer VOC. Dalam perkembangannya kemudian muncullah pembukuan dengan menggunakan double entry book keeping. Awal dari perkembangan double entry book keeping ini muncul karena ada perubahan kebijakan mengenai tata laksana administrasi dan keuangan. Untuk memperlancar kebijakan ini, pemerintah belanda kemudian menunjuk Gubernur Jendral Pieter sebagai penanggungjawab. Pieter kemudian mendirikan kantor akuntan di Banten. Bersamaan dengan itu, sistem pembukuan double entry book keeping mulai digunakan untuk kepentingan pelaporan keuangan perusahaan. Berbeda dengan pembukuan double entri sekarang, pada saat itu tidak ada akun modal atau akun utang-rugi yang efektif. Akun tersebut dibuat sangat sederhana dan tidak ada akun tambahan untuk kerugian dan keuntungan secara konsisten dari berbagai akun perdagangan. Kemudian muncullah bentuk neraca yang digunakan di Batavia pada tahun 1621 dan pada saat itulah dikenal istilah Debit dan Kredit.

Pada masa itu juga terdapat bentuk-bentuk pembukuan penyimpanan barang, khususnya berupa jurnal, buku besar, dan neraca, namun tidak sama dengan pembukuan double entry yang dipahami saat ini. Debit dan kredit yang dimaksud pada saat itu dipahami sebagai sisi kredit yang terdiri dari rekening-rekening uang, barang dagangan, bahan makanan, hutang-hutang kepada perusahaan dan berbagai kwitansi. Sedangkan sisi debit mewakili biaya garnisun, kapal, biaya administrasi dan utang perusahaan. Namun akun modal dan aset tetap masih belum ada dan dicatat di neraca setelah tahun 1689. Demikian pula laba dan rugi tidak dilaporkan. Dari segi akuntansi, untuk menentukan laba atau rugi dengan cara membandingkan total penerimaan penjualan yang dilakukan ke Eropa dengan total biaya peralatan, setelah itu selisihnya dijadikan laba atau rugi (Nawang Sari & Hanun, 2020) Perkembangan akuntansi di Indonesia tidak lepas dari pengaruh Belanda, karena setelah dijajah selama 3,5 abad, pengaruh Belanda tidak hanya meninggalkan jejak pada aspek peraturan hukum saja, namun juga pada aspek akuntansi serta pembukuan yang dilakukan di Indonesia, disana merupakan

pengaruh dari sistem pembukuan Belanda, bahkan sampai setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945 sampai tahun 1960 masih menggunakan sistem akuntansi Belanda.

Pemerintah kolonial Belanda mulai memperkenalkan akuntansi di Indonesia secara resmi sejak adanya peraturan yang dikeluarkan oleh Gubernur Jenderal pada tahun 1642 mengenai penatausahaan kas dan piutang. Hal lain yang memperkuat penerapan sistem akuntansi Belanda adalah adanya kontrol ekonomi yang dilakukan VOC di berbagai wilayah di Indonesia. Pada tahun 1957 pertama kali didirikan organisasi akuntansi Indonesia yaitu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Pada tahun 1960, Indonesia perlahan mulai meninggalkan sistem akuntansi Belanda dan beralih ke sistem akuntansi Amerika, yang biasa disebut sistem Anglo Saxon. Salah satu penyebabnya adalah banyaknya akademisi akuntansi yang belajar di Amerika sehingga membawa ajaran sistem akuntansi Amerika ke Indonesia. Pada tahun 1975, lembaga pemerintah dan swasta di Indonesia secara resmi mulai menerapkan sistem akuntansi Anglo Saxon atau sistem akuntansi Amerika. Hal ini dikarenakan mulai berkembangnya penanaman modal asing dari luar negeri ke Indonesia, dimana investor asing di negara asalnya menggunakan sistem akuntansi Amerika, sehingga Indonesia pun menerapkan sistem akuntansi tersebut dalam kebijakan akuntansinya. Perusahaan asing yang mulai menanamkan modalnya di Indonesia juga melakukan transfer pengetahuan mengenai praktik akuntansi di Indonesia, sehingga memperkuat urgensi penerapan sistem akuntansi Amerika di Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berada di garis depan dalam pengembangan kebijakan dan standar akuntansi di Indonesia. Pada tahun 1973, dengan adanya pasar modal, IAI mengeluarkan beberapa kebijakan akuntansi yang disebut Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI), yang pada tahun 1974 ditetapkan bahwa akan ada Komite PAI yang mengawasi perkembangan PAI. PAI diciptakan untuk memenuhi kebutuhan pasar modal. Pada tahun 1984, IAI kembali melakukan modifikasi yang disebut Prinsip Akuntansi Indonesia 1984. Selanjutnya pada tahun 1994, IAI melakukan perubahan besar terhadap PAI yaitu dengan lahirnya Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Pada tahun tersebut, IAI memutuskan untuk melakukan harmonisasi standar akuntansi internasional (Wicaksono et al., 2022).

1. Pengembangan Akuntansi di Masa Kemerdekaan

Berkembangnya akuntansi di Indonesia merupakan sejarah yang luar biasa, yang tentunya berkaitan erat dengan perkembangan akuntansi di negara asalnya. Atau dengan kata lain, bahwa akuntansi masuk ke Indonesia karena dibawa oleh negara lain.

Untuk memberikan gambaran bagaimana perkembangan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, maka perhatikan tabel di bawah ini (PRASETYA, 2012)

Zaman Kolonial (1602-1799)	Zaman Penjajahan Belanda (1800-1942)	Zaman Penjajahan Jepang (1942-1945)	Zaman Kemerdekaan (1945-Sekarang)
Pencatatan Sederhana	Pencatatan Debit dan Kredit	Pencatatan Debit dan Kredit (Tidak ada perubahan)	Harmonisasi ke Standar Akuntansi Internasional (IFRS)

Sukoharsono (2000) dalam Suardikha (2012) menjelaskan bahwa awal mulanya, sistem akuntansi yang berlaku di Indonesia yakni menggunakan dominan sistem atau praktik akuntansi Belanda yang dikenal dengan tata buku. Pada tahun 1950-an, perusahaan-perusahaan Belanda dinasionalisasi dan modal asing mulai mengalir ke negara tersebut. Modal asing yang masuk umumnya berasal dari Amerika Serikat. Saat ini terdapat dualisme dalam sistem akuntansi di Indonesia, dimana perusahaan Belanda dinasionalisasi dan perusahaan yang ada tetap mengikuti sistem akuntansi Belanda, sedangkan perusahaan Amerika telah menerapkan sistem akuntansinya sendiri. Mengingat merupakan bekas jajahan Belanda, maka perkembangan praktik akuntansi dan pemikiran akuntansi merupakan bagian dari sejarah perkembangan profesi akuntansi Belanda yang mempunyai pengaruh sangat kuat hingga tahun 1960-an.

Kurikulum akuntansi berdasarkan model Belanda tetap sangat berpengaruh di dunia pendidikan tinggi hingga pertengahan tahun 1970-an. Sejak putusya hubungan diplomatik antara Indonesia dan Belanda pada tahun 1951, konflik dengan Irlandia Barat telah memberikan dampak terhadap dunia pendidikan. Para guru Belanda telah dipulangkan ke negara asalnya, publikasi dan literatur telah dihentikan, dan siswa yang menerima beasiswa pemerintah memiliki pilihan untuk belajar di negara selain Amerika Serikat atau Belanda. Keadaan ini mempengaruhi perkembangan akuntansi di Indonesia. Hal ini terjadi pada tahun karena sistem akuntansi dipengaruhi oleh pola Amerika sejak pertengahan tahun 1970an dan seterusnya.

2. Fokus Pada Pembangunan Ekonomi Nasional Dan Peran Akuntansi

Meskipun upaya-upaya tersebut telah dilakukan sejak kemerdekaan, namun Indonesia masih mengalami buruknya kualitas dan pengelolaan sumber daya manusia

yang buruk, sehingga mengakibatkan kemiskinan, rendahnya taraf hidup penduduk, pembangunan infrastruktur, dan rendahnya tingkat pendidikan. Berdasarkan data yang dipublikasikan Goodstats (2023), disebutkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-6 dengan angka kemiskinan tertinggi di Asia Tenggara. (Aditiya, 2023) Hal ini tertinggal jauh dibandingkan dengan perkembangan ekonomi negara tetangganya yang berkembang pesat, seperti Malaysia dan Brunei. Faktor lain yang menghalangi Indonesia menjadi negara maju adalah pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak sebanding dengan pertumbuhan ekonomi, sehingga mengakibatkan jumlah pengangguran yang sangat tinggi sehingga turut menyebabkan tingginya angka kemiskinan. (Ahmad Hilmy, 2024).

Untuk mencapai tujuannya dan membangun perekonomian Indonesia yang lebih baik, Indonesia memerlukan peran akuntansi yang modern. Hal ini diperlukan untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan ekonomi yang dilakukan pemerintah sebagai tolak ukur keberhasilan dan menentukan arah kebijakan perekonomian Indonesia. Peran akuntansi modern juga mencakup pembaruan sistem informasi akuntansi yang juga semakin mutakhir. Menurut Iskandar (2018) akuntansi memiliki beberapa peran, diantaranya:

a. Pengendali Keuangan

Akuntansi tentunya dapat menjadi alat pengendalian biaya atas kebijakan dan kegiatan yang dilakukan pemerintah. Struktur pemerintahan Indonesia terstruktur berbeda-beda dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Dana yang dibelanjakan setiap hari harus dicatat dan dipertanggungjawabkan berdasarkan wilayah dan tingkat kepentingan. Laporan ini memberikan informasi kepada pemerintah untuk menilai kegiatan dan kebijakan mana yang perlu ditunda, ditangguhkan, atau dilanjutkan. Jika kegiatan ini terus berlanjut, pemerintah perlu memahami alokasi sumber daya anggaran yang diperlukan di masa lalu, saat ini, dan masa depan.

b. Operasi

Segala kegiatan usaha mempunyai nilai ekonomi. Akuntansi berkaitan dengan nilai ekonomi yang diperoleh dari pengumpulan bukti, pencatatan, dan pembuatan laporan keuangan untuk membantu pengambilan keputusan. Laporan ini memungkinkan pemerintah untuk memeriksa apakah kebijakan mereka berdampak positif atau negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan menggunakan hasil pelaporan keuangan, siapa pun juga dapat memperkirakan tindakan apa yang diambil pemerintah untuk mendorong pembangunan ekonomi secara signifikan.

Hal ini disebabkan karena nilai ekonomi kegiatan usaha di negara berkembang berbeda dengan nilai ekonomi di negara kurang berkembang.

c. Pelaporan

Hasil kegiatan akuntansi disusun secara berkala untuk memberikan laporan ekonomi yang lengkap dan rinci yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan dan memberikan perkiraan untuk mencatat kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh pemerintah. Laporan yang disajikan mengembangkan perkiraan catatan transaksi dalam konteks kegiatan pemerintah. Laporan harus konsisten dengan anggaran yang disetujui dan menunjukkan akuntabilitas keuangan yang kuat.

d. Perencanaan

Metode yang digunakan organisasi untuk menentukan tujuan dan sarannya disebut perencanaan. Hal ini mencakup langkah-langkah strategis, taktis dan fungsional. Akuntansi dalam Akuntansi Perencanaan menyediakan data historis dan kemungkinan besar akan mendukung perencanaan. Akuntansi dapat digunakan sebagai dasar perencanaan. Data dan laporan keuangan yang dikumpulkan secara berkala dapat digunakan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan di masa depan. Laporan ini memberikan gambaran mengenai situasi masa depan negara tersebut.

3. Penggunaan Teknologi dan Standar Akuntansi

Praktek akuntansi adalah tanggapan terhadap masalah umum di kalangan mikro, kecil dan menengah bisnis (UMKM), yaitu di bidang akuntan keuangan. Akuntansi digunakan sebagai standar untuk membantu UMKM membuat laporan keuangan yang dapat dimengerti dan ditafsirkan oleh pihak internal dan eksternal. Analisis laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, menunjukkan bahwa laporan keuangan merupakan indikator penting dalam menentukan kinerja arus kas suatu entitas bisnis tertentu (Uno et al., 2019). Menurut (Nuvitasari et al., 2019), laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM terdiri dari tiga komponen: laporan posisi keuangan, beberapa statistik, dan ringkasan laporan keuangan. Menjaga kerahasiaan sangat penting untuk menghindari masalah saat melakukan transaksi apa pun (Chalimi et al., 2022). Inovasi teknologi didefinisikan sebagai serangkaian model keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur dampak material dari proses bisnis yang terkait dengan penyediaan jasa keuangan (Putri et al., 2022).

Pengelolaan keuangan dan proses pengambilan keputusan dengan sistem otomatisasi akuntansi. Sebagai aturan, keputusan hanya diubah berdasarkan umpan balik karyawan. Namun, kali ini, itu juga dapat diubah berdasarkan hasil program yang baru dikembangkan yang membantu UMKM memberikan umpan balik yang valid untuk memperluas bisnisnya (Sulistiyowati & As'adi, 2023).

Performa sistem akses informasi berbasis mobile dipengaruhi oleh pertumbuhan tenaga kerja UMKM (Sinarwati et al., 2019). Dibandingkan dengan implementasi sebelumnya SIA, implementasi mobile SIA UMKM lebih cepat dan lebih akurat dalam mengelola keuangan perusahaan. Kemampuan UMKM untuk memisahkan dokumen keuangan sangat penting untuk kemudahan UMKM mendapatkan pendapatan pinjaman dari bank. Pengusaha UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam mengajukan kredit dengan memadai pembukuan, seperti membuat laporan keuangan.

Penggunaan keuangan berbasis elektronik dimaksudkan untuk mendorong investor untuk meningkatkan investasi mereka, karena pasar saat ini didasarkan pada pasar futures (Mukoffi & Sulistiyowati, 2019). Program ini juga membuatnya lebih mudah bagi bank untuk membaca microentitas laporan keuangan. Menurut (Andaiyani et al., 2020), pemahaman tentang teknologi keuangan, pengetahuan tentang produk-produk teknologi keuangan individu, dan penggunaan teknologi keuangan adalah faktor-faktor yang berkontribusi pada kesuksesan transaksi laporan keuangan. Pengetahuan akuntansi dan pengalaman karyawan UMKM dalam menangani mata uang berkualitas tinggi untuk menghindari runtuhnya bisnis pan-Asia (Chalimi et al., 2022). Setiap laporan keuangan yang merupakan hasil dari aplikasi perangkat lunak yang dikenal sebagai proses Manajer Akreditasi dapat digunakan untuk menentukan modal kerja UMKM dan memfasilitasi UMKM untuk memperoleh kredit bisnis untuk operasi yang sedang berlangsung (Murifal et al., 2020).

Pengelolaan keuangan mengacu pada kemampuan seseorang untuk merencanakan, mempersiapkan, mengelola, dan menginvestasikan uang yang mereka miliki (Sabri et al., 2015). Analisis data keuangan dengan teknologi informasi dapat menyederhanakan operasi bisnis kecil dan menghemat biaya yang terkait dengan pembuatan laporan keuangan. Penggunaan teknologi dalam transaksi bisnis kecil dan menengah dapat memfasilitasi transaksi keuangan seperti pembayaran untuk produk digital yang sudah ada, membuat transfer uang digital mudah dan cepat, dan membantu pemilik bisnis kecil atau menengah dalam menemukan pendanaan atau model bisnis (Raharjo et al., 2022). Pengelolaan keuangan usaha yang tidak memenuhi standar

penyusunan laporan keuangan akan pengambilan keputusan bisnis menjadi tidak efektif, yang dapat mengambil kontinuitas suatu usaha.

Bisa dikatakan bahwa pemilik bisnis secara efektif mengelola mata uang mereka jika riwayat kurs mereka memberikan informasi yang akurat untuk membuat keputusan yang sehat. Dalam hal ini, mata uang berfungsi sebagai indikator keberhasilan bisnis untuk jangka waktu tertentu (Puspitaningtyas, 2017). Layanan keuangan berbasis teknologi dapat memberikan lebih dari sekedar data keuangan yang akurat; mereka juga dapat menguntungkan dan bermanfaat bagi operator bisnis mikro, kecil dan menengah (UMKM) dengan meningkatkan jumlah uang yang mereka pengelola.

4. Pengembangan Profesi dan Peranan Akuntansi

Seorang akuntan dapat bekerja untuk individu atau perusahaan. Sehingga, akuntan dapat membantu orang-orang yang memiliki masalah keuangan seperti membuat keputusan tentang uang mereka, mengembalikan pajak, dan sebagainya (Dura, 2022). Di Indonesia, ada banyak profesi akuntan, dan masing-masing memiliki tugas dan keuntungan yang berbeda. Ada beberapa jenis pekerjaan akuntan, seperti:

a. Akuntan publik

Akuntan Publik, yang juga disebut sebagai auditor, adalah gelar profesional dan praktisi akuntansi yang telah diizinkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk memberikan layanan audit umum dan review atas laporan keuangan, audit kinerja dan audit khusus, serta layanan dalam bidang non-atestasi lainnya seperti konsultasi, kompilasi, dan layanan lainnya yang berhubungan dengan akuntansi dan keuangan. Sebagaimana diatur dalam Undang-undang nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik (Senjari, 2016). Jasa-jasa yang diberikan oleh akuntan publick antara lain:

- **Jasa atestasi**

Jasa atestasi adalah jenis asuransi di mana KAP mengeluarkan laporan kredibilitas suatu asuransi yang telah disiapkan oleh pihak lain.

- **Jasa assurance**

Jasa assurance adalah layanan profesional independen yang meningkatkan kualitas atau kualitas informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Karena penyedia jasa asuransi independen dan dianggap tidak biasa berkenaan dengan informasi yang diperiksa, layanan

ini dianggap penting. Asuransi membantu meningkatkan relevansi informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

- **Jasa non-assurance**

Jasa non-assurance dibuat oleh akuntan publik yang didalamnya tidak memberikan pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan. Beberapa layanan tanpa jaminan yang ditawarkan oleh akuntan publik adalah jasa konsultasi, jasa kompilasi, dan jasa perpajakan

b. **Akuntan pemerintah**

Akuntan pemerintah adalah seorang akuntan pemerintah bekerja di organisasi yang dikelola oleh pemerintah. Organisasi seperti Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Akuntansi pemerintah bertanggung jawab untuk membuat sistem akuntansi pemerintah dan memeriksa dan mengawasi aliran keuangan negara. Akuntan dibutuhkan oleh semua lembaga pemerintah untuk mengelola uang mereka. Ini termasuk lembaga seperti Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pengawas Keuangan, BPK, perpajakan, dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), serta kabupaten, kota, dan kecamatan. Menyusun laporan keuangan pemerintah adalah tugas utamanya, dan dia juga dapat mengaudit semua lembaga pemerintah di berbagai tingkat pemerintahan. Selain itu, lembaga pemerintah menerima bantuan dari akuntan pemerintah dalam merencanakan operasi mereka untuk tahun fiskal (Dura, 2022). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, pasal 1 ayat (8), standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual adalah standar akuntansi pemerintahan yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang, dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrual, serta mengakui pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran pada basis yang ditetapkan dalam APBN/APBD (Lamonisi et al., 2016).

c. **Akuntan pendidik**

Akuntan Pendidik adalah sebuah profesi yang memberikan pendidikan akuntansi kepada orang-orang melalui program pendidikan yang bertujuan untuk melahirkan akuntan-akuntan yang terampil dan profesional. Mereka biasanya bergerak di bidang layanan Pendidikan, seperti menyusun kurikulum akuntansi dan mengajar di berbagai lembaga Pendidikan (Jabbar et al., 2020).

d. Akuntan manajemen

Seorang akuntan manajemen memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan akuntansi manajemen, yang merupakan proses untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam proses merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan. Dia tidak akan dapat membuat keputusan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan tanpa praktik etis terbaik ini (Sudarini et al., 2023).

e. Akuntan pajak

Seorang akuntan pajak bertugas untuk menilai laporan keuangan perusahaan untuk menentukan jumlah pajak yang harus dibayar. Secara umum, akuntansi perpajakan adalah suatu seni mencatat, mengikhtisarkan, dan menafsirkan transaksi finansial yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan menentukan jumlah penghasilan kena pajak yang diperoleh atau diterima oleh perusahaan selama satu tahun pajak sebagai dasar penetapan beban atau pajak penghasilan yang terutang oleh perusahaan sebagai wajib pajak (Ihsan, 2019).

f. Akuntan biaya

Akuntan biaya bertanggung jawab untuk memeriksa semua biaya yang terkait dengan rantai pasokan bisnis untuk melakukan analisis profitabilitas dan persiapan anggaran. Biaya-biaya ini mencakup administrasi, tenaga kerja, bahan, pengiriman, produksi, dan banyak lagi. Selanjutnya, para pemimpin perusahaan menggunakan data ini untuk membantu mereka menemukan cara untuk meningkatkan efisiensi keuangan (Dura, 2022).

g. Akuntan forensic

Akuntansi forensic adalah penerapan keahlian akuntansi dan investigasi yang luas untuk membantu menyelesaikan masalah hukum dengan cara yang sah menurut hukum (ZAMIRA, 2014). Tujuan audit forensic adalah untuk menentukan apakah terjadi kecurangan keuangan atau praktik kejahatan lainnya, mengidentifikasi siapa saja pelakunya, dan menentukan jumlah kerugian yang disebabkan oleh masalah tersebut. Audit forensic berfokus pada deteksi kecurangan keuangan dengan menggabungkan pengetahuan data dan wawasan, dan mencegah kecurangan dengan memastikan bahwa sistem akuntansi dijalankan dengan benar.

h. Auditor internal

Auditor internal bekerja di suatu perusahaan untuk melakukan audit untuk kepentingan manajemennya. Untuk melakukan tugas ini dengan baik, mereka harus berada di luar fungsi lini organisasi, tetapi tidak terlepas dari hubungan bawahan-atasan. Mereka harus memberikan informasi yang berharga bagi manajemen untuk membuat keputusan tentang operasi perusahaan.

Akuntansi sangat berperan penting bagi perusahaan, yang berfungsi sebagai pengendali keuangan di dalam perusahaan. Dengan mencatat dan mengelompokkan transaksi keuangan, akuntansi membantu memastikan bahwa keuangan perusahaan terkelola dengan baik. akuntansi adalah informasi penting untuk mengambil keputusan, baik pihak internal maupun eksternal. Akuntansi juga membantu dalam perencanaan perusahaan di masa yang akan datang. Informasi keuangan yang dihasilkan dari akuntansi digunakan untuk merencanakan strategi bisnis dan mengambil keputusan yang berdampak jangka panjang.

KESIMPULAN

Perkembangan akuntansi di Indonesia dipengaruhi oleh kolonisasi bangsa asing seperti Belanda. Pada awalnya, Indonesia menerapkan praktik akuntansi yang dipengaruhi oleh Belanda, tetapi kemudian beralih ke pengaruh Amerika Serikat setelah merdeka. Untuk mendukung pembangunan ekonomi nasional, Indonesia harus terus mengembangkan profesi akuntansi. Peran profesi akuntan seperti akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan manajemen, dan lainnya sangat penting bagi pengembangan ekonomi Indonesia. Selain itu, penyesuaian praktik akuntansi dengan menggunakan standar akuntansi yang sesuai seperti standar akuntansi Internasional juga perlu dilakukan.

Peran akuntansi juga diperlukan dalam menunjang kebijakan dan pembangunan ekonomi Indonesia, seperti pembangunan UMKM, pajak, dan manajemen keuangan pemerintah. Selain itu, pertumbuhan kualitas sumber daya manusia di bidang akuntansi, seperti peningkatan keahlian di bidang akuntansi forensik dan akuntansi manajemen, dapat mendukung pembangunan ekonomi Indonesia yang lebih baik. Seiring dengan perkembangan zaman, praktik akuntansi di Indonesia juga harus mengadopsi teknologi terkini seperti teknologi informasi dan akuntansi digital, serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia

agar dapat meningkatkan pembangunan ekonomi Indonesia secara keseluruhan ke arah yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Aditiya, I. M. (2023). *Tingkat Kemiskinan di Asia Tenggara 2023*.
- Ahmad Hilmy. (2024). Peran Akuntansi Modern Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Nomico*, 1(1). <https://doi.org/10.62872/pkkd4w86>
- Andaiyani, S., Tarmizi, N., Ekonomi Pembangunan, J., Ekonomi, F., Sriwijaya, U., & Artikel, I. (2020). Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services Peran Financial Technology sebagai Alternatif Permodalan bagi UMKM di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 85–92. <http://jscs.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jscs>
- Chalimi, A. N. F., Herdinawati, S., & Asadi, A. (2022). Faktor Kemajuan Teknologi Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Pendapatan Umkm Era Revolusi 4.0. *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 9(2), 129–134. <https://doi.org/10.33366/ref.v9i2.2758>
- Dura, J. (2022). *TEORI AKUNTANSI*. In CV. MEDIA SAINS INDONESIA Melong.
- Harahap, S. (2011). *Teori Akuntansi edisi revisi*. Rajawali Pers.
- Ihsan, A. (2019). Pengaruh Minat, Pengetahuan Dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Akuntan Pajak (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Uin Suska Riau). *Skripsi*, 53(9), 1689–1699.
- Iskandar, E. (2018). 3-3-1-Sm. April.
- Jabbar, M. A., Cahyono, D., & Maharani, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Pendidik. 11(1), 80–91.
- Lamonisi, S., Standar..., P., Lamonisi, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Akuntansi, J., Sam, U., & Manado, R. (2016). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Berbasis Akruwal Pada Pemerintah Kota Tomohon the Analysis Implementation of Accounting Standards Accrual Based in the City Government Tomohon. *Jurnal EMBA*, 223(1), 223–230.
- Mukoffi, A., & Sulistiyowati, Y. (2019). The Role of Financial Accounting Standards for Small And Medium Micro Economic Sectors. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 8(3), 17–23. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v8i3.202>
- Murifal, B., Suhartono, Pahlevi, R. M. R., & Kuspriyono, T. (2020). Laporan keuangan (SAK ETAP UMKM) menggunakan software akuntansi manager (Studi Kasus Pt. Plastic Color Technology). *Fundamental Management Journal*, 1(5).
- Nawangsari, A. T., & Hanun, N. R. (2020). Perkembangan Penelitian Sejarah Akuntansi di Indonesia dalam Bingkai Perspektif NAH. *Journal of Accounting Science*, 4(2), 57–69.

<https://doi.org/10.21070/jas.v4i2.894>

- Nuvitasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- PRASETYA, F. D. (2012). PERKEMBANGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Manfaat Literasi Keuangan Bagi Business Sustainability.
- Putri, A. R., Waluyo, B., & Farhani, N. H. (2022). Pengaruh Pengetahuan Dan Kepercayaan Pelaku Umkm Wilayah Bogor Terhadap Minat Pembiayaan Melalui Fintech Lending Syariah. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 131–139. <https://doi.org/10.30997/jsei.v8i1.4879>
- Raharjo, K., Dalimunte, N. D., Purnomo, N. A., Zen, M., Rachmi, T. N., & Sunardi, N. (2022). Pemanfaatan Financial Technology dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 67–77.
- Sabri, M. F., Juen, T., Othman, mohd amim, & Abd. Rahim, H. (2015). Financial literacy, financial Management practices, and retirement confidence among Women working in government Agencies: A mediation model. *The Journal of Developing Areas*, 49, 405–412. <https://doi.org/10.1353/jda.2015.0092>
- Senjari, R. (2016). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja Dan Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jom Fekon*, 3(1), 133–147.
- Sinarwati, N., Sujana, E., Herawati, T., Akuntansi, J., Universitas, E., Ganesha, P., & Bali, S. (2019). PERAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS MOBILE BAGI PENINGKATAN KINERJA UMKM.
- Suardikha, I. M. S. (2012). KUASA UNIVERSITAS DAN PROFESI AKUNTAN DALAM PENGEMBANGAN PROFESI AKUNTANSI.
- Sudarini, Sawarjuwono, T., & Rahmiati, A. (2023). Meneladani Karakter Lebah dalam Profesi Akuntan Manajemen. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 14(2), 194–212. <https://doi.org/10.29244/jmo.v14i2.45812>
- Sulistiyowati, Y., & As'adi, ; (2023). Pengaruh penggunaan teknologi akuntansi terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM di Kota Malang. *Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 11(1), 2303–1204.
- Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA*, 7(3), 3877–3898.
- Wardoyo, D. U., Zuhdi, N., & Abelio, J. (2023). Perkembangan Sejarah Akuntansi Di Indonesia. *Jurnal Mahasiswa*, 5(1), 1–6.

- Wicaksono, Aries, V., Lella, A. I., Hm, F., Nurafifah, I., Saddam, H. A., Purwanti, A., Siska, M. L., Hertati, H., Sri, W., Nur, O., Safkaur, S., Eka, A. E. :, Saprudin, S. E., & Ak, M. (2022). *TEORI AKUNTANSI Penulis*. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- ZAMIRA, A. K. (2014). Persepsi Akademisi Dan Praktisi Akuntansi Terhadap Akuntansi Forensik Sebagai Profesi Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–13.
- Aditiya, I. M. (2023). *Tingkat Kemiskinan di Asia Tenggara 2023*.
- Ahmad Hilmy. (2024). Peran Akuntansi Modern Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Nomico*, 1(1). <https://doi.org/10.62872/pkkd4w86>
- Andaiyani, S., Tarmizi, N., Ekonomi Pembangunan, J., Ekonomi, F., Sriwijaya, U., & Artikel, I. (2020). Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services Peran Financial Technology sebagai Alternatif Permodalan bagi UMKM di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 85–92. <http://jscs.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jscs>
- Chalimi, A. N. F., Herdinawati, S., & Asadi, A. (2022). Faktor Kemajuan Teknologi Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Pendapatan Umkm Era Revolusi 4.0. Referensi : *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 9(2), 129–134. <https://doi.org/10.33366/ref.v9i2.2758>
- Dura, J. (2022). *TEORI AKUNTANSI*. In CV. MEDIA SAINS INDONESIA Melong.
- Harahap, S. (2011). *Teori Akuntansi edisi revisi*. Rajawali Pers.
- Ihsan, A. (2019). Pengaruh Minat, Pengetahuan Dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Akuntan Pajak (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Uin Suska Riau). *Skripsi*, 53(9), 1689–1699.
- Iskandar, E. (2018). 3-3-1-Sm. April.
- Jabbar, M. A., Cahyono, D., & Maharani, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Pendidik. 11(1), 80–91.
- Lamonisi, S., Standar..., P., Lamonisi, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Akuntansi, J., Sam, U., & Manado, R. (2016). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Berbasis AkruaI Pada Pemerintah Kota Tomohon the Analysis Implementation of Accounting Standards Accrual Based in the City Government Tomohon. *Jurnal EMBA*, 223(1), 223–230.
- Mukoffi, A., & Sulistiyowati, Y. (2019). The Role of Financial Accounting Standards for Small And Medium Micro Economic Sectors. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 8(3), 17–23. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v8i3.202>
- Murifal, B., Suhartono, Pahlevi, R. M. R., & Kuspriyono, T. (2020). Laporan keuangan (SAK ETAP UMKM) menggunakan software akuntansi manager (Studi Kasus Pt. Plastic Color Technology). *Fundamental Management Journal*, 1(5).

- Nawang Sari, A. T., & Hanun, N. R. (2020). Perkembangan Penelitian Sejarah Akuntansi di Indonesia dalam Bingkai Perspektif NAH. *Journal of Accounting Science*, 4(2), 57–69. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i2.894>
- Nuvitasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- PRASETYA, F. D. (2012). PERKEMBANGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Manfaat Literasi Keuangan Bagi Business Sustainability.
- Putri, A. R., Waluyo, B., & Farhani, N. H. (2022). Pengaruh Pengetahuan Dan Kepercayaan Pelaku Umkm Wilayah Bogor Terhadap Minat Pembiayaan Melalui Fintech Lending Syariah. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 131–139. <https://doi.org/10.30997/jsei.v8i1.4879>
- Raharjo, K., Dalimunte, N. D., Purnomo, N. A., Zen, M., Rachmi, T. N., & Sunardi, N. (2022). Pemanfaatan Financial Technology dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 67–77.
- Sabri, M. F., Juen, T., Othman, mohd amim, & Abd. Rahim, H. (2015). Financial literacy, financial Management practices, and retirement confidence among Women working in government Agencies: A mediation model. *The Journal of Developing Areas*, 49, 405–412. <https://doi.org/10.1353/jda.2015.0092>
- Senjari, R. (2016). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja Dan Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jom Fekon*, 3(1), 133–147.
- Sinarwati, N., Sujana, E., Herawati, T., Akuntansi, J., Universitas, E., Ganessa, P., & Bali, S. (2019). PERAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS MOBILE BAGI PENINGKATAN KINERJA UMKM.
- Suardikha, I. M. S. (2012). KUASA UNIVERSITAS DAN PROFESI AKUNTAN DALAM PENGEMBANGAN PROFESI AKUNTANSI.
- Sudarini, Sawarjuwono, T., & Rahmiati, A. (2023). Meneladani Karakter Lebah dalam Profesi Akuntan Manajemen. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 14(2), 194–212. <https://doi.org/10.29244/jmo.v14i2.45812>
- Sulistiyowati, Y., & As'adi, ; (2023). Pengaruh penggunaan teknologi akuntansi terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM di Kota Malang. *Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 11(1), 2303–1204.
- Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA*, 7(3), 3877–3898.
- Wardoyo, D. U., Zuhdi, N., & Abelio, J. (2023). Perkembangan Sejarah Akuntansi Di

Indonesia. *Jurnal Mahasiswa*, 5(1), 1–6.

Wicaksono, Aries, V., Lella, A. I., Hm, F., Nurafifah, I., Saddan, H. A., Purwanti, A., Siska, M. L., Hertati, H., Sri, W., Nur, O., Safkaur, S., Eka, A. E. :, Saprudin, S. E., & Ak, M. (2022). *TEORI AKUNTANSI Penulis*. www.globaleksekuatifteknologi.co.id

ZAMIRA, A. K. (2014). Persepsi Akademisi Dan Praktisi Akuntansi Terhadap Akuntansi Forensik Sebagai Profesi Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–13.